

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR
WANITA TENTANG MKJP DENGAN MINAT
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI
PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Syarifah Nhadifah R Assagaff
1710104387**

**PROGAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR
WANITA TENTANG MKJP DENGAN MINAT
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI
PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Program Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Syarifah Nhadifah R Assagaff
1710104387**

**PROGAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR
WANITA TENTANG MKJP DENGAN MINAT
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI
PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Syarifah Nhadifah R Assagaff
1710104387**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST, M.Kes

Tanggal : 31 Agustus 2018

Tanda tangan : 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR WANITA TENTANG MKJP DENGAN MINAT PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

Syarifah Nhadifa R Assagaff Eka Fitriyanti

Email: syarifahassagaff16@gmail.com

Abstrak: Dampak rendahnya minat wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP yaitu, dampak jangka pendeknya semakin meningkatnya jumlah pengguna kontrasepsi hormonal, dan semakin menurunnya penggunaan MKJP sehingga berdampak jangka panjang untuk ekonomi keluarga dan kualitas hidup anak dalam keluarga. Faktor pengetahuan pada akseptor salah satunya berpengaruh terhadap Minat pemilihan MKJP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor wanita tentang MKJP dengan minat pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan Pendekatan yang digunakan metode *Cross-sectional*. Populasi pada penelitian adalah seluruh akseptor KB non-MKJP dan MKJP di Puskesmas Tegalrejo. Sample yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 orang sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin*, sample didapatkan di ruangan KB puskesmas Tegalrejo. Analisa data menggunakan analisa bivariat. Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo yang berpengetahuan cukup sebesar 47 responden (52,2%) sedangkan yang berminat menggunakan MKJP sebanyak 66 responden (73,3 %), baik yang berpengetahuan rendah cukup ataupun baik. Dan pada penelitian ini hasil yang di dapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat pemilihan MKJP $p\text{-value}$ ($0,024 < 0,05$). Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor dengan Minat Pemilihan MKJP di Puskesmas Tegalrejo. Hasil penelitian ini menjadikan masukan pada semua pihak yang berperan untuk mempromosikan MKJP sehingga menjadi acuan dalam melakukan promosi dan tindakan konseling yang lengkap dalam pelayanan.

Kata Kunci : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Akseptor Wanita

Abstact:

The impacts of the low interest of women of childbearing age on the use of Long Acting Reversible Contraceptive (LARC) are the short-term impact of the increasing number of hormonal contraception users and the decreasing use of LARC so that it has a long-term impact on the family economy and the children's life quality in a family. The knowledge level of the acceptors has an effect on the interest in selecting LARC. The study aimed at determining the correlation between the knowledge level of female acceptors about LARC and the interest in selecting the contraceptive methods at Tegalrejo Primary Health Center. The design used in this study was quantitative correlation with the cross-sectional approach. The population in this

study was all contraceptive acceptors of non-LARC and LARC at Tegalrejo Primary Health Center. The samples used in this study amounted to 90 people in accordance with the calculation using the Slovin formula. The samples were taken from the Family Planning room at Tegalrejo Primary Health Center. The data analysis used the bivariate analysis. The contraceptive acceptors in Tegalrejo Primary Health Center with sufficient knowledge were 47 respondents (52.2%), while those who were interested in using LARC were 66 respondents (73.3%), either in low or good knowledge. The results indicated that there was a correlation between the knowledge level and the interest in selecting LARC with p-value ($0.024 < 0.05$). There was a correlation between the acceptors' knowledge level and the interest in selecting LARC in Tegalrejo Primary Health Center. The results of this study can be used as recommendations for all parties to promote LARC so that it becomes a reference in conducting promotions and complete counseling actions of services.

Keywords : Long Acting Reversible Contraceptive (LARC), Female Acceptors

PENDAHULUAN

Masalah utama yang sedang dihadapi Negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2015).

Gerakan KB (Keluarga Berencana) Nasional yaitu program pemerintah yang telah berlangsung sejak lama, yang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin madiri serta berkualitas. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan tetapi pencapaian keluarga tersebut belum merata sepenuhnya. Dimana gerakan KB tersebut meliputi berbagai jenis kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat untuk merencanakan keluarga yang berkualitas tersebut, tetapi sementara ini kurangnya penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia sendiri. Pengguna kontrasepsi aktif adalah sebagai berikut, 47.96% akseptor KB suntik, 22,81 % memilih Pil, 3,23% memilih kondom, memilih implant 11,0% dan memilih IUD 10,61% dan 3,54% memilih MOW, serta 0,64% memilih MOP (Risksedas, 2016).

Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemakainya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah (BKKBN, 2010). Pada tahun 2016 berdasarkan survey mini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), cakupan MKJP di Indonesia hanya sebesar 25,99% dengan presentase berdasarkan jenis metode implant (11,20%), AKDR (10,61%), MOW (3,54%), dan MOP (0,64%). Dan itu masih jauh dari target BKKBN (BKKBN, 2016). Di Yogyakarta pengguna MKJP hanya 10% dari total pemakaian MKJP di Indonesia dan di Puskesmas Tegalorejo 51,37% yang tertinggi di kota Yogyakarta, tetapi hal ini biasa menyeimbangkan rendahnya penggunaan KB dengan MKJP di Yogyakarta (Dinkes DIY, 2015).

Dampak rendahnya minat wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP yaitu, dampak jangka pendeknya semakin meningkatnya jumlah pengguna kontrasepsi hormonal, dan semakin menurunnya penggunaan MKJP sehingga berdampak jangka panjang untuk ekonomi keluarga dan kualitas hidup anak dalam keluarga (Nasution, 2011).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta didapatkan data terkait dengan penggunaan MKJP selama tahun 2017 sebanyak akseptor. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 5 orang akseptor KB, 3 dan 5 ibu mengatakan bahwa berminat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, namun tidak mengetahui dengan jelas berbagai macam jenis metode kontrasepsi jangka panjang, Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang factor pengetahuan berhubungan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di kota di Puskesmas Tegalorejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi. Pendekatan yang digunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini di mulai dengan memberikan kuesioner kepada akseptor wanita. Populasi dalam penelitian sebanyak 909 akseptor wanita di puskesmas Tegalrejo. Sample ada penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sample pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *slovin* yaitu 90 responden.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di Puskesmas Tegalrejo terletak di Jl. Magelang Km. 2 No. 180 Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, sebelah barat Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo mempunyai luas wilayah kerja 2,91 km², . Puskesmas Tegalrejo memberikan pelayanan KB seminggu sekali dalam seminggu yaitu setiap hari rabu pukul 08.00WIB–12.00WIB.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	
	N	%
1. Umur		
< 30	35	38,9%
>30	55	61,1%
Total	90	100%
2. Pendidikan		
SMP	14	21,1%
SMA	53	50,0%
Perguruan Tinggi	23	28,9%
Total	90	100%
3. Jumlah Anak		
1 orang	19	21,1%
2 orang	45	50,0%
>2 orang	26	28,9%
Total	90	100%
4. Pendapatan		
<1,5 juta	18	20,0%
1,5 -3 juta	53	59,9%
>3 juta	19	21,1%
Total	90	100%

Sumber :Data primer 2018

Berdasarkan hasil analisa data univariat tabel menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden penelitian ini adalah > 30 tahun yaitu 55 responden (61,1%), Pendidikan responden terbanyak adalah SMA, 53 responden (50,0%) dan Jumlah anak responden yaitu 2 anak yang terbanyak adalah 45 responden (50,0%), Pendapatan Responden terbanyak adalah 1,5 -3 yaitu sebanyak 53 respondem (59,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Pemilihan MKJP di Puskesmas Tegalrejo 2018

No	Minat Tingkat Pengetahuan	Minat		Tidak berminat		Jumlah	%	Nilai Sig 2-tailed
		F	%	F	%			
1.	Baik	27	40,9	3	12,5	30	100	0,024
2.	Cukup	32	48,5	15	31,9	47	100	
3.	Kurang	7	10,6	6	25,0	13	100	
Total		66	73,3%	24	26,7%	90	100	

Sumber :Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang berminat sebanyak 27 responden (40,9%) dan responden berpengetahuan kurang yang berminat sebanyak 7 responden (10,6%).

Dari hasil uji analisa menggunakan rumus *Chi square* diperoleh nilai *sig*(2-tailed) $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang mana artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat pemilihan MKJP di Puskesmas Tegalrejo tahun 2018.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan MKJP di Puskesmas Tegalrejo

Pada penelitian ini sebagian besar responden diketahui memiliki pengetahuan MKJP baik (33,3%) dan cukup sebanyak (47%) dan pasien yang berpengetahuan rendah sebanyak (13%) pada penelitian ini.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan minat ibu dalam pemilihan MKJP, pengetahuan merupakan dasar dari penerimaan persuasi dari petugas kesehatan sebelum terjadinya pengambilan keputusan (*decision*) terhadap penggunaan MKJP yang dimediasi melalui adanya minat MKJP terlebih dahulu (Rogers,2012).

Pada indikator jenis-jenis MKJP, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang benar terkait jenis-jenis MKJP, akan tetapi masih di temukan adanya pengetahuan yang kurang pada (14%), hal ini perlu diluruskan melalui KIE dari petugas kesehatan terutama di Puskesmas Tegalrejo dengan memberikan ilustrasi perbandingan perhitungan biaya secara ekonomis pada akseptor KB dalam bentuk selebaran dan KIE secara langsung, terlebih lagi sebagian responden dalam penelitian belum mengetahui tentang biaya pemasangan kontrasepsi non MKJP dan MKJP, metode kontrasepsi yang tepat juga dapat membantu memberikan penghematan, terutama yang berikan KIE adalah bidan di ruangan KIA di Puskesmas Tegalrejo, selain itu perlu juga sosialisasi layanan pemasangan IUD dan implant gratis bagi pemegang kartu BPJS sehingga responden teredukasi untuk mendaftar layanan BPJS sehingga responden teredukasi untuk mendaftar layanan BPJS dan mengakses layanan pemasangan IUD dan Implan gratis.

Mitos terkait IUD dapat berpindah tempat dan penurunan libido setelah MOW dan MOP dianggap sama dengan metodekastrasi juga ditemukan pada penelitian Oesman (2009). Hal ini perlu di luruskan oleh bidan melalui KIE dari petugas kesehatan terutama bidan di Puskesmas Tegalrejo bahwa implan dipasang di lengan bagian atas dan tidak dapat berpindah tempat namun hanya dapat bergeser sedikit dari sejak waktu pemasangan dan hal tersebut ditangani dengan pemeriksaan rutin

setahun sekali, adapun MOP tidak sama dengan *Kebiri* atau *kastrasi* yang memotong testis MOP tidak mengganggu hanya mengikat *vasdeteres*.

Minat akseptor wanita dalam MKJP di Puskesmas Tegalrejo.

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang berminat sebanyak 73,3% dan tidak berminat sebanyak 24%. Dominasi responden yang tidak berminat menggunakan MKJP pada penelitian ini sejalan dengan penelitian.

Menurut jenis kontrasepsi MKJP yang di minati responden, jenis Kontrasepsi yang paling diminat oleh responden, jenis MKJP yang paling banyak diminati pada penelitian ini adalah IUD yaitu sebanyak(65%) sedangkan Implan sebanyak (30%) dan MOW dan MOP sebanyak (5%),hal ini berbeda dengan temuan BKKBN yang menemukan bahwa kontrasepsi implant lebih populer dibandingkan IUD, sementara itu rendahnya minat terhadap metode MOP dan MOW atau steril pada penelitian ini sejalan dengan dengan temuan BKKBN yang menemukan bahwa sterilisasi adalah MKJP yang paling tidak populer (Nasution,2011).

Steril adalah jenis kontrasepsi MKJP yang paling rendah di minati pada penelitian ini dengan presentase minat hanya sebesar (5%).Hal ini dapat di sebabkan karena 2 faktor, yang pertama adalah faktor biaya yang relatif lebih mahal untuk melakukan sterilisasi, yang kedua adalah terkait adanya pandangan haram terhadap kontrasepsi steril.

Vasektomi atau Tubektomi menimbulkan kemandulan abadi yang sangat sulit diperbaiki lagi, padahal fitrah manusi adalah untuk mendambakan kehadiran anak yang shaleh yang dapat memperkokoh tali cinta dan pelipur duka diantara suami istri dan keluarga, meskipun pada saat ini mereka merasa telah memperoleh anak jumlah anak yang diinginkan, tetapi dapat dipastikan bahwa jikalau mereka mempunyai anak yang cacat atau salah satu anaknya meninggal terlebih dahulu maka sebenarnya mereka sangat mendambakan kelahiran anak lagi, tetapi karena terlanjur melakukan vasektomi atau tubektomi maka sudah tidak bisa lagi menghasilkan keturunan.

Hubungan pengetahuan dengan minat dalam pemilihan MKJP

Pengetahuan ibu tentangMKJP berhubungan dengan minat MKJP.Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat penggunaan MKJP (Goldman dkk., 2011). Yusuf (2011) juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP di Tanjung Batu ($p=0,001$). Ibu berpengetahuan MKJP tinggi berpeluang 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan ibu berpengetahuan MKJP rendah ($OR=2,00$).

Hasil peneliti menemukan adanya hubungan antara pengetahuan tentang MKJP dengan minat akseptor dalam menggunakan MKJP ($p=0,024$) $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 di terima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pemilihan MKJP di Puskesmas Tegalrejo.Hasil analisis keeratan hubungan menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar (0,320) yang berarti keeratan hubungan kurang kuatkecendrungan yang ada adalah ibu berpengetahuan MKJP cenderung berminat untuk menggunakan MKJP.

Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam berperilaku dan mempersiapkan sesuatu.Pengetahuan yang benar tentang program KB termasukdalam berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikut sertaan masyarakat dalam program KB (Goldman dkk,2013).Notoatmodjo (2008) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu,dan seseorang yang tahu akan memiliki kecendrungan untuk memilih dan melakukan.pengetahuan yang baik dan benar akan sesuatu mempunyai pengaruh yang besar akan menentukan dalam keputusan yang diambil,seseorang yang tahu

akan manfaat, kegunaan keefektifan serta efek samping dari kontrasepsi non-MKJP dan kontrasepsi MKJP secara benar membuat ibu menjadi lebih yakin dan nyaman untuk menggunakan MKJP.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Silviana dkk.dan Yusuf (2011). Silviana dkk (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan MKJP berhubungan dengan minat untuk menggunakan MKJP berhubungan dengan minat untuk menggunakan metode kontrasepsi implan di puskesmas kassi-kassi Makasaar ($p=0,000$).Yusuf (2011) dalam penelitiannya adanya hubungan signifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP di Tanjung Batu Kabupaten Ogan komering ilir Sumatra Selatan ($P=0,001$). ibu yang mempunyai pengetahuan MKJP tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan Akseptor yang berpengetahuan MKJP rendah ($OR=2,00$).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data interprestasinya maka dapat ditarik kesimpulan penlitian ini sebagai berikut:Tingkat pengetahuan akseptor wanita tentang MKJP di Puskesmas Tegalrejo sebesar 48 (48%) responden berpengetahuan cukup. Minat pemilihan MKJP pada akseptor wanita di Puskesmas Tegalrejo sebagian besar responden berminat menggunakan MKJP yaitu sebanyak 74(74%) responden.Ada hubungan keeratan tingkat hubungan pengetahuan akseptor wanita tentang MKJP dengan minat pemilihan MKJP, hasil uji statistik *chi-square*yaitu *p-value* (0,024) dan memiliki hubungan keeratan kurang kuat dengan hasil nilai koefisen korelasi sebesar (0,320).

Saran

Semoga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai MKJP serta manfaat dari MKJP itu sendiri,sehingga meningkatkan minat pemilihan akseptor terhadap penggunaan MKJP serta bagi peneliti selanjutnya lebih menggali lagi tentang faktor lain tentang minat pemilihan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN,2015. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*, BKKBN, Jakarta
- _____, 2008. *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*, BKKBN, Jakarta
- Depkes DIY, (2015).*Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2015*,Departemen Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta
- Dinkes, (2016).*Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*, Dinkes Kota Yogyakarta, Yogyakarta
- Goldman, N., Pebley, A.R., Beckett, M. (2011). Disffusion of ideas about personal hygien and contamination in poor countries: *Evidence from Guatemal. Social Science and Medicine* 52(1):53-59
- Nasution, S.L. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontraseosi Jangka Panjang (MKJP) di Enam Wilayah Indonesia, *Pusat Penelitian Pembagunan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*
- Notoadmodjo, S., (2007).*Pendidikan dan perilaku Kesehatan*,Rineka Cipta,Jakarta
- Riskesdas, (2016).*Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dapertemen Kesehatan RI*, Riset kesehatan Dasar, Jakarta
- MOW di Desa Butuh, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 7(2)
- Sugiono, (2016).*Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung

Yusuf, A.. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Metode sKontrasepsi Jangka Panjang di Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan Tahun 2010. *Skripsi Dipublikasikan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia